

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIQIH DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DI BETONG JUNIOR KHALIFAH SCHOOL

Rosvita Herdiana Riyanti Br Ginting¹, Hasrian Rudi Setiawan²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email: gintingvita971@gmail.com, hasrianrudi@umsu.ac.id

Abstract

Received:

Revised:

Accepted:

Islamic religious education is vital for all muslims who are muslims. One is the fiqh lesson, which takes an important part in the daily lives of every Muslim. By the method of demonstration gave a clearer picture and could readily be seen by paying attention to the teacher's practice and by giving a verbal explanation. The purpose of this study: 1. Describe the implementation of fiqh learning by using demonstration methods at betong junior khaliffah school. 2. Describe the Benefits of Implementing Fiqh Learning Using the Demonstration Method at the Betong Junior Khalifah School. The method used in this study is a qualitative method with a qualitative form of description, hence the data-gathering technique used was interviews, observation and documentation. The results: 1. By the observation the author made at the junior caliph school that educators or teachers had already performed the ritual of prayer using demonstration methods. And the goals to be achieved were delivered after the activities. 2. After methods of demonstration were implemented on prayer materials in fiqh subjects, then educators gave concrete understanding to learners. This has been reinforced by documenting ongoing demonstrations as well as by direct interviews.

Keywords: :Implementation, Fiqh Learning, Demonstration Method

(*) Corresponding Author:

How to Cite: Medan (2023). ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan primer bagi manusia karena seseorang dilahirkan tanpa mengetahui apapun. Sebagaimana firman Allah di dalam Alquran yang artinya “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu tanpa mengetahui apapun” Namun di sisi lain, manusia memiliki potensi dasar (kodrat) yang harus dikembangkan hingga batas maksimal. Menurut Hasan Langgulung kemungkinan dasar tersebut adalah sebanyak sifat-sifat Tuhan yang terangkum dalam asmaal husna, yaitu 99 (sembilan puluh sembilan) sifat. Salah satu pelajaran yang ada dalam pendidikan agama Islam ialah pelajaran Fiqih.

“Barang siapa yang menghendaki kebaikan di akhirat maka dengan ilmu, barang siapa yang menghendaki kebaikan di dunia maka dengan ilmu. Barang siapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu (H.R Bukhori dan Muslim). Pendidikan merupakan salah satu modal utama untuk tercapainya banyak hal yang diinginkan apa lagi jika dilakukan dengan niat dan hati yang lurus. Menurut Imam Al Ghazali,

pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayat melalui berbagai ilmu pengetahuan. Yang dimana proses pengajaran dilakukan dengan bertahap dan menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat, menuju pendekatan diri kepada Allah sehingga manusia menjadi sempurna.

Salah satu fungsi pendidikan yang paling utama adalah mengembangkan potensi dan mencerdaskan individu menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan diharapkan dapat menjadikan individu menjadi pribadi yang memiliki kreativitas, memiliki pengetahuan yang luas, berkepribadian yang baik dan bertanggung jawab baik itu kepada diri sendiri maupun orang lain. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran Fiqih bukan hanya sebagai sebatas pengetahuan dan pemahaman yang sederhana, tetapi pelajaran ini dituntut juga untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya, peserta didik pasti membutuhkan banyak hal maupun kejadian yang nyata atau secara langsung yang dihadapi dengan begitu pengalaman yang didapat lebih dapat membekas dan lebih mudah untuk dipahami oleh peserta didik. Agar lebih mudah dipahami maka interaksi pendidik dan peserta didik dalam pelajaran fiqih tidak hanya dilakukan menggunakan metode ceramah saja melainkan disesuaikan dengan materi dan kebutuhan agar tercapainya tujuan seorang pendidik dalam memilih dan juga menerapkan strategi dalam pembelajaran. Sehubungan dengan itu, guru harus memperhatikan komponen pembelajaran lainnya ketika menerapkan strategi pembelajaran. Komponen pembelajaran tersebut meliputi, tujuan, materi, metode, pendekatan dan sistem penilaian pembelajaran.

Ada banyak hal yang mempengaruhi keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran, salah satunya ialah kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam memilih dan menerapkan strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. TM Hasbi Ash-Shidqy memihak pendapat pengikut Syafi'i, Fiqh adalah ilmu yang menjelaskan dengan dalil yang jelas semua hukum agama yang berkaitan dengan pekerjaan "mukallaf". Selain pendapat Al-Imam Abd Hamid Al-Ghazal, Fiqh adalah ilmu yang menjelaskan hukum-hukum syariah tentang mukallaf seperti wajib, haram, mubah, sunnah makruh, shahih dan lain-lain. Fiqih sendiri bila ditinjau secara harfiah ialah berarti pintar, cerdas dan paham. Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa fiqih adalah jalan yang dilakukan secara sadar terarah dan juga terancang mengenai pembahasan tentang hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik yang bersifat ibadah maupun muamalah dan memiliki tujuan agar peserta didik memahami, mengetahui dan melaksanakan ibadah di kesehariannya. Dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih tidak hanya terjadi proses interaksi antar pendidik dan peserta didik saja, melainkan dengan berbagai interaksi lainnya misalnya dilingkungan sekolah, rumah, tempat les, tempat mengaji bahkan masjid-masjid maupun musholla. Menayangkan video atau pun film Islami, menceritakan kisah-kisah dan kejadian dimasa lampau juga dapat dikatakan sebagai proses pembelajaran fiqih agar peserta didik dapat menjadikan kisah tersebut sebagai perbandingan dan penerapan hukum Islam.

Tujuan pembelajaran fiqih di Betong Junior Khalifah School ialah agar peserta didik dapat mengetahui dan memahami hukum-hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan

tata cara untuk berkomunikasi dengan Allah SWT yang di atur dalam fiqh ibadah dan sesama manusia dalam fiqh muamalah, kemudian agar peserta didik dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Pengamalan tersebut di harapkan akan menumbuhkan ketaatan, disiplin, tanggung jawab kepada Allah SWT maupun kepada diri sendiri dan orang lain. Penelitian yang dilakukan oleh Abdulrohman, dkk (2019) dan mengangkat judul “ Analisis Kebijakan Kurikulum di Tsanawi Muassasah Assaqofatul Islamiyah Pondok Pombing di Pattanu, Thailand Selatan”, memaparkan bahwa lembaga keagamaan di Thailand Selatan belum mendapatkan pengakuan secara resmi oleh pihak kerajaan yang menyebabkan lembaga pendidikan agama Islam di Thailand Selatan juga belum mendapatkan pengakuan secara resmi. Tetapi dalam beberapa tahun terakhir hubungan antara pihak kerajaan Thailand dengan masyarakat yang beragama Islam semakin membaik.

Karena materi dalam pelajaran fiqh ini kebanyakan disertai dengan praktek dan metode demonstrasi ini menjadikan peserta didik lebih percaya diri. Berdasarkan dari uraian di atas, telah diadakan penelitian tentang agama Islam yang berkaitan dengan menggunakan metode. Oleh karenanya, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Implementasi Pembelajaran Fiqh dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Betong Junior Khalifah School**”.

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Bodgan Tylor, metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menyajikan data deskriptif tentang orang-orang atau perilaku yang diamati dalam bentuk sejumlah besar bahasa tertulis atau lisan. Dengan kata lain, data yang dikumpulkan tidak dalam bentuk digital, melainkan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya. Menggunakan metode kualitatif untuk mengungkap data dan informasi deskriptif tentang pekerjaan yang mereka lakukan, serta data yang mereka alami di wilayah penelitian mereka. Dengan penelitian deskriptif, peneliti bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa yang terjadi di lingkungan penelitian berlangsung. Dalam konteks ini, penelitian deskriptif adalah akumulasi data yang mendasari secara deskriptif murni, tanpa mencari atau menafsirkan dan mengkorelasikan, mencari hipotesis, membuat prediksi atau menyimpulkan makna dan implikasi, meskipun penelitian yang bertujuan menemukan hal-hal tersebut dapat juga mencakup metode deskriptif. Sumber data dalam suatu penelitian adalah bagian dari mana data itu diperoleh. Sumber data yang diteliti dalam penelitian ini meliputi sumber data primer berupa teks dan perilaku, sumber data pelengkap berupa teks dan format lainnya.

Dalam penelitian ini sumber data primer meliputi tuturan dan perilaku, sedangkan sumber data tambahan berupa dokumen. Perkataan dan perbuatan orang-orang yang diamati, diwawancarai dan direkam adalah sumber data utama, dan penerapan pelajaran fiqh dengan metode demonstrasi didokumentasikan dengan catatan tertulis atau rekaman audio. Berbagai sumber seperti buku , jurnal, dokumen, file penilaian, buku harian, dll. adalah sumber data tambahan Selain itu, foto dan statistik adalah sumber data tambahan lainnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi di Betong Khalifa School Yala, Thailand. Berkaitan dengan pendokumentasian melalui foto dan rekaman audio, peneliti telah melibatkan guru dan siswa dalam perilakunya selama proses

pembelajaran di sekolah. Sasaran penelitian ini adalah siswa sekolah dasar Betong Junior Khalifah School. Selain observasi, peneliti juga mengevaluasi pengetahuan siswa. Evaluasi tersebut bertujuan agar peneliti dapat menguji kemampuan siswa dalam penerapan metode demonstrasi dalam pelajaran fiqih yang di pandukan oleh guru mata pelajaran.

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru dan siswa sebagai bentuk komunikasi secara lisan untuk memperoleh informasi tentang pelajaran fiqih di Betong Junior Khalifah School. Menurut Nasution, wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terbuka. Penggunaan wawancara terbuka ini bertujuan agar di dalam mengajukan pertanyaan peneliti dapat secara leluasa dan bebas tanpa terikat oleh sarana pertanyaan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh berbagai informasi dan keterangan yang berhubungan dengan implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih di Betong Junior Khalifah School.

Sesuai dengan penelitian kualitatif, yaitu salah satunya adalah penelitian merupakan sebagai alat kunci, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini posisi peneliti adalah pengamat biasa tanpa campur tangan pada kehidupan obyek penelitian. Tujuan utama penelitian di lapangan adalah untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan dengan masalah yang sedang dipelajari. Dengan mengumpulkan data, peneliti menciptakan hubungan sosial yang akrab dengan responden sebagai sumber informasi sehingga informasi yang diterima benar-benar valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas yang lebih banyak dalam kelas juga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar. Kemampuan siswa dalam mengingat materi fiqih juga meningkat karena siswa dapat mengaitkan materi yang diajarkan dengan contoh-contoh yang dilihatnya selama proses pembelajaran. Namun, perlu diingat bahwa implementasi metode demonstrasi juga memerlukan dukungan dari guru dan sarana yang memadai untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih. Guru harus dapat menyajikan materi dengan cara yang menarik dan sarana yang memadai seperti alat-alat peraga yang dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran.

Biasanya sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, guru akan terlebih dahulu membuat rencana pembelajaran agar tujuan dari kegiatan ini dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan dan dapat mempermudah guru dalam kegiatan tersebut. Di Indonesia, guru akan membuat rancangan atau rencana belajar yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan materi belajar yang akan di ajar, materi pelajaran yang dipersiapkan seperti taharah kemudian dilanjutkan dengan sholat fardhu serta membuat lembar penilaian. Sedangkan di Betong Junior Khalifah School, peneliti tidak melihat adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tetapi untuk tahapan yang lainnya di Betong Junior Khalifah School ini termasuk lengkap untuk sekolah yang tergolong baru. Dalam proses pembelajaran fiqih memerlukan persiapan-persiapan yang baik dan sempurna agar dapat mempermudah dan meningkatkan pengimplementasian pembelajaran fiqih serta kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik. Media dan metode yang digunakan dalam pembelajaran fiqih dilakukan setiap hari selama peneliti melakukan penelitian di Betong Junior Khalifah School, Yala, Thailand Selatan. Dari pengamatan yang peneliti lakukan pelajaran agama di Betong Junior Khalifah School ini begitu efektif apa lagi pelajaran fiqih karena guru yang mengajar juga menggunakan metode demonstrasi dalam beberapa materi fiqih misalnya seperti saat bersuci dan sholat. Metode demonstrasi yang merupakan metode mengajar yang menggunakan peragaan atau mempraktikkan dengan cara memperagaan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang

relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang di sajikan (Syah, 2000,208). Media dan metode yang peneliti gunakan dalam pelajaran fiqih di Betong Junior Khalifah School salah satunya ialah menggunakan audio video yang kemudian di praktikan secara langsung. Dimulai dari peserta didik akan diperlihatkan bagaimana caranya bersuci atau berwudhu sebelum melaksanakan sholat kemudian peserta didik akan mempraktikannya saat akan melaksanakan sholat dzuhur.

A. Implementasi Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Betong Junior Khalifah School

Proses dalam implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih di Betong Junior Khalifah School ini ialah bertujuan agar integrasi atau pembauran materi tetap berkaitan dengan nilai-nilai dan norma pada mata pelajaran yang perlu untuk dikembangkan, diekplorasikan dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari setiap manusia. Zuhairini mengemukakan bahwa metode demonstrasi merupakan suatu metode ajar yang dimana guru atau orang lain sengaja diminta atau disuruh untuk memperagakan dan memperlihatkan kepada seluruh kelas tentang proses melakukan sesuatu. Metode demonstrasi ini akan membuat pendidik dan peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif dikarenakan adanya peragaan yang akan diperagakan dalam materi pelajaran tertentu dan juga pendidik dapat mengkondisikan waktu yang membuat metode ini berjalan dengan baik dan lancar dikarenakan di Thailand sendiri sekolah dimulai pada pukul 07.30 hingga 15.30 dimana pendidik dapat mengajak peserta didik dalam mempraktikan cara bersuci dan sholat. Pendidik melakukan kegiatan belajar mengajar pelajaran fiqih dengan metode demosntrasi ini sebanyak 2 kali dalam sehari dikarenakan peserta didik di ajarkan untuk sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah disekolah, pertama akan dilakukan dengan pendidik sebagai imam ketika melakukan sholat berjama'ah kemudian setelah selesai maka peserta didik akan ditunjuk untuk menjadi imam kemudian melaksanakan praktek sholat dengan pendidik akan melihat bagaimana gerakan sholat peserta didik dan akan mencontohkan gerakan yang benar dan baik. Untuk bacaan dalam sholat, peserta didik masih dibimbing dengan cara mengulangi apa yang diucapkan oleh pendidik yang membuat mereka kian hapal dengan bacaan-bacaan dalam sholat tersebut. Dinilai dari kesehariannya, maka solusi yang didapat ialah pendidik harus bisa menguasai banyak metode dalam pembelajaran terutama metode demonstrasi ini agar peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif dalam belajar tentang Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Ismael Dadeh selaku guru bahasa Melayu dan guru pendidikan Agama Islam di Betong Junior Khalifah School beliau mengatakan bahwa “shalat berjama'ah dilakukan setiap hari dengan tujuan agar siswa terbiasa melakukan shalat berjama'ah dan mengetahui bahwa meninggalkan sholat termasuk dosa yang besar. Dikarenakan di Betong Junior Khalifah School ini bukan sekolah dengan sistem seperti pesantren maka shalat berjama'ah dilakukan pada saat waktu shalat dhuha dan shalat dzuhur, untuk shalat ashar, maghrib, isya dan shubuh siswa melakukan shalat berjama'ah di rumah dengan keluarga masing-masing”. Ustadz Zakaria selaku guru qiro'ati mengatakan bahwa “memberikan peringatan dan mengajak siswa untuk melaksanakan sholat merupakan tugas bersama. Maka setiap waktu sholat sudah tiba seluruh guru akan mengingatkannya kepada siswa dan melaksanakan shalat bersama-sama. Siswa tetap diarahkan untuk tepat waktu dikarenakan siswa-siswi di Betong Junior Khalifah School ini masih setara dengan Sekolah Dasar yang dimana mereka masih

memerlukan bimbingan orang dewasa, maka dari itu guru berperan penting dalam pelaksanaan pelajaran tentang agama Islam termasuk materi shalat ini”.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mewujudkan budaya religius shalat berjama'ah, guru pendidikan agama Islam di Betong Junior Khalifah School menerapkan beberapa langkah dalam mewujudkan tujuan pendidikan agama Islam.

1) Mengkoordinasikan kegiatan dengan guru lainnya

Koordinasi dengan guru-guru lain merupakan aspek penting dari pendidikan, karena membantu memastikan bahwa para siswa menerima pendidikan yang lengkap dan semua kebutuhan mereka terpenuhi. Koordinasi dapat mencakup berbagi sumber dan rencana pelajaran, berkolaborasi dalam proyek-proyek, dan membahas kemajuan serta masalah siswa. Ini dapat dilakukan melalui pertemuan, surel atau pesan instan, atau bentuk-bentuk komunikasi lainnya. Dengan bekerja bersama, para guru dapat menyediakan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa, dan membantu memastikan bahwa mereka siap dengan baik untuk masa depan. Dalam mewujudkan generasi yang religius dan budaya shalat berjama'ah di Betong Junior Khalifah School terlaksana dengan baik, seluruh guru baik guru pendidikan agama Islam maupun guru mata pelajaran umum menjalin kerja sama demi kelancaran dalam kegiatan shalat berjama'ah. Berikut merupakan hasil wawancara dengan manajer sekolah Betong Junior Khalifah School yaitu Ustadzah Yiwaree Sa-U mengatakan bahwa “Shalat berjama'ah merupakan salah satu materi pelajaran Fiqih yang dilaksanakan sekolah dengan arahan dari kepala sekolah agar terwujudnya generasi religius dan bertakwa kepada Allah SWT. Maka dalam mewujudkan tujuan tersebut semua guru harus bekerja sama dalam mendampingi siswa dan diperlukannya komitmen seluruh warga sekolah, komitmen ini dilakukan secara bersama-sama dikarenakan akan lebih mudah dalam penerapannya.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan sholat berjama'ah di Betong Junior Khalifah School ini akan terlaksana dengan baik apabila dilakukan secara bersama-sama dan berjalan dengan baik dan lancar.

2) Pelaksanaan pelajaran fiqih materi shalat digunakan dengan beberapa metode

Selain metode demonstrasi, guru mata pelajaran fiqih di Betong Junior Khalifah School juga menggunakan metode lainnya seperti metode ceramah, audio visual, dan tanya jawab.

a) Metode ceramah

Menurut Hamdani (2011:278), metode ceramah merupakan metode yang sudah dari lama diterapkan guru dalam pembelajaran dengan menyampaikan materi secara lisan, metode ini digunakan untuk mata pelajaran yang memerlukan banyak penjelasan. Menurut Abuddin Nata (2014:377) mengatakan bahwa metode ceramah adalah penyampaian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung di hadapan peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa metode ceramah merupakan cara penyampaian materi pelajaran fiqih yang dilakukan dengan cara melalui lisan kepada siswa. Peran siswa dalam metode ini ialah sebagai pendengar, menerima pesan, memperhatikan dan mencatat informasi yang didapat dari guru.

b) Metode Audio Visual

Wina Sanjaya (2014:118) mengatakan bahwa audio visual merupakan jenis metode yang selain mengandung unsur suara juga unsur gambar yang dapat dilihat, misalnya seperti rekaman video, film dan lain sebagainya. Di Betong Junior Khalifah School menggunakan media audio visual ini karena dapat membangun kondisi yang membuat siswa

mampu memperoleh kemampuan pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

c) Metode tanya jawab

Menurut Dariyo (2013:119) mengemukakan bahwa metode tanya jawab merupakan metode yang ditandai dengan guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa agar guru dapat mengevaluasi sampai mana pengetahuan siswa dalam memahami pembelajaran. Metode tanya jawab merupakan penyampaian pesan pengajaran yang telah dilakukan dengan cara guru mengajukan beberapa pertanyaan dan siswa memberikan jawaban sesuai pemahamannya atau pun sebaliknya siswa diberikan kesempatan untuk bertanya. Dengan menggunakan metode ini, guru dapat memberikan kesempatan bertanya kepada siswa ketika pembelajaran berlangsung, ditengah-tengah pelajaran ataupun di akhir pelajaran.

B. Manfaat Implementasi Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Betong Junior Khalifah School

Sebelum memulai proses pembelajaran, pendidik harus menentukan metode yang akan di gunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terlaksana dengan baik dan pendidik menyampaikan materi ajar dengan menggunakan metode yang tepat dan bervariasi. Penggunaan metode dalam pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini, penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih dikarenakan pelajaran fiqih memerlukan banyak praktik dalam setiap materinya. Dalam penggunaan metode demonstrasi pendidik harus meyakini bahwa seluruh peserta didik dapat mengamati atau memperhatikan objek yang di demonstrasikan, karena dalam pelaksanaan metode demonstrasi tidak lepas dari penjelasan secara lisan oleh pendidik.

Metode demonstrasi ini dinilai sangat membantu dalam penerapannya dikarenakan peserta didik dapat dengan mudah mengikuti dan mencontohkan arahan yang dijelaskan oleh pendidik. Dalam kegiatan pembelajaran siswa lebih mudah memahami materi, siswa bebas mengemukakan pendapatnya, dan siswa tidak malu untuk bertanya kepada teman atau guru tentang mata pelajaran yang belum dipahaminya. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi siswa karena mereka diajarkan untuk mempraktikkan materi yang sedang dipelajari secara langsung. Metode demonstrasi diadopsi dalam pembelajaran, sehingga para siswa dapat lebih mudah memahami materi dan dapat mempraktekkan sesuai dengan pedoman buku pedoman. Pembelajaran yang melibatkan banyak siswa akan membantu siswa memahami materi pelajaran. Di Betong Junior Khalifah School penerapan metode demonstrasi ini di dasari karena adanya kegiatan setiap hari yang berkaitan dengan mata pelajaran fiqih dan juga arahan langsung yang diberikan kepala sekolah kepada pendidik untuk menerapkan shalat berjama'ah di sekolah.

Penggunaan metode demonstrasi tepat digunakan bila bertujuan untuk mengajarkan keterampilan, mengurangi penggunaan bahasa yang monoton dan membantu siswa memahami suatu proses atau kegiatan dengan jelas karena disajikan dalam bentuk demonstrasi agar lebih menarik dan efektif. Beberapa manfaat penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih sebagai berikut:

1. Mempermudah pemahaman siswa: Metode demonstrasi memungkinkan siswa untuk melihat secara langsung bagaimana suatu konsep fiqih diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memudahkan pemahaman dan mengurangi kesulitan dalam memahami konsep tersebut.
2. Meningkatkan daya ingat siswa: Dengan melihat secara langsung dan melakukan praktek langsung, siswa dapat mengingat konsep fiqih dengan lebih mudah dan lebih tahan lama.

3. Meningkatkan keterampilan praktis siswa: Metode demonstrasi memungkinkan siswa untuk melakukan praktek langsung, sehingga dapat meningkatkan keterampilan praktis siswa dalam menerapkan konsep fiqih.
4. Meningkatkan motivasi belajar siswa: Pembelajaran dengan metode demonstrasi dapat membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar, karena siswa merasa lebih terlibat dalam proses belajar.
5. Meningkatkan interaksi antara guru dan siswa: Metode demonstrasi memungkinkan interaksi langsung antara guru dan siswa, sehingga memudahkan siswa untuk bertanya dan memperoleh penjelasan dari guru.

KESIMPULAN

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam mengajarkan Fiqih. Berdasarkan implementasi metode ini, beberapa kesimpulan dan saran yang dapat diambil adalah:

1. Metode demonstrasi efektif dalam mengajarkan Fiqih karena memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana suatu tindakan harus dilakukan sesuai dengan tuntunan agama Islam.
2. Metode demonstrasi dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran Fiqih, karena siswa dapat langsung melihat dan mencoba sendiri cara-cara melakukan tindakan yang benar.
3. Metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena memberikan pengalaman langsung yang membuat siswa lebih aktif dalam belajar.

Metode ini sangat bermanfaat diterapkan di pembelajaran hanya saja selain metode ini harus ada metode lainnya seperti metode ceramah, audio video dan tanya jawab karena tidak semua materi dalam pembelajaran hanya berpatok kepada metode demonstrasi. Tetapi, metode ini tetap di nilai efektif dan efisien dalam penerapannya.

SARAN

Setelah melihat bagaimana penerapan metode demonstrasi di Betong Junior Khalifah School dan hasil pembahasan di atas, ada beberapa saran yang ingin disampaikan kepada pihak yang bersangkutan, yakni :

1. Guru perlu mempersiapkan dengan baik materi dan alat yang dibutuhkan untuk demonstrasi, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami tindakan yang dijelaskan.
2. Guru perlu memperhatikan keamanan dan kesehatan siswa selama melakukan demonstrasi, seperti menggunakan alat pelindung diri dan memastikan bahwa lingkungan sekitar aman.
3. Setelah demonstrasi selesai, guru perlu memberikan waktu untuk siswa untuk berlatih sendiri dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa agar mereka dapat memperbaiki keterampilan mereka.

4. Guru perlu mengembangkan variasi dalam menggunakan metode demonstrasi, seperti menggabungkan dengan metode ceramah atau diskusi, untuk menghindari rasa bosan dan monoton dalam pembelajaran.

Dalam rangka mengoptimalkan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih, diperlukan kerjasama antara guru dan siswa, serta pengembangan terus-menerus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Paisar, T. (2021). PEMBELAJARAN FIKIH DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL DI MTs DARUL ISHLAH LUBUKLINGGAU. *Tekno Aulama*, 1(2), 150–163.

Metode, I., Dalam, D., Malang, U. I., Islam, F. A., & Islam, P. A. (2022). *Implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih kelas 7 smp pgri 06 malang*.

Suherman, B., Latif, M., Teresia, S., Dewi, R., Studi, P., Fakultas, F., Universitas, F., Timur, I., Farmasi, J., Kemenkes, P., Teresia, S., Dewi, R., Vannemei, K. U., & Cakram, D. (2018). *View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk*. XIV(1), 116–127.

Mahmudin, M. (2018). Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Shalat Di Madrasah Ibtidayah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 105–124. <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.28>

Harisah, A. N. (2015). Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di Mts Emeyodere Kota Sorong. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 7, 283–300. <https://ejurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah/article/view/102>

Arbeni, W. (2020). Penerapan Metode Demonstrasi pada Bidang Studi Fiqih di MTs Al-Munawwarah Binjai Utara. *Wahana Inovasi*, 9(2), 132–133.

Putra, Y. A., & Suyadi, S. (2020). Penerapan Metode Demonstrasi Pada Materi Sholat Kelas 3 SDN Dayuharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Yogyakarta. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 181–200. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v17i2.1097>

Nata, Abuddin (2013). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers

Widodo. (2017). *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Jakarta: Rajawali Pers

Zaitun. 2013. Implementasi Sholat Fardhu Sebagai Sarana Pembentuk Karakter Mahapeserta Didik, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang. Vol. 11, Nomor 2.

Nana Sudjana. 2014. *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido.